

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta di lapangan yang menyatakan bahwa saat ini minat masyarakat Indonesia terhadap asuransi sangat besar, dapat dilihat dengan banyak berdirinya lembaga-lembaga asuransi baik asuransi konvensional maupun asuransi syariah. Terutama untuk asuransi syariah yang kehadirannya sangat dinantikan oleh umat muslim di Indonesia untuk menjawab kebutuhan mereka akan lembaga asuransi yang bebas dari unsur riba (bunga), *maisir* (spekulasi), *gharar* (ketidakpastian), dan tentunya berdasarkan dengan prinsip syariah (berdasarkan al-Quran dan al-Hadits).

Dengan semakin tingginya minat masyarakat terhadap asuransi syariah, membuat perusahaan asuransi konvensional baik yang berasal dari Indonesia maupun yang berasal dari luar negeri membuka cabang usaha baru yaitu unit asuransi syariah. Tingginya minat masyarakat terhadap asuransi syariah tersebut dapat dibuktikan dengan adanya 17 asuransi jiwa syariah, 20 asuransi umum syariah, dan 3 reasuransi syariah.

Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri dengan tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberi pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul

dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan tersebut.<sup>1</sup>

Lain halnya dengan definisi asuransi yang tertuang dalam Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) Bab 9 Pasal 246, menyebutkan bahwa asuransi adalah suatu perjanjian yang dengan perjanjian tersebut penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung untuk memberikan, penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tertentu.<sup>2</sup>

Peraturan mengenai asuransi syariah pun telah diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Asuransi Syariah Bagian Pertama mengenai Ketentuan Umum angka 1, disebutkan bahwa pengertian asuransi syariah (*ta'mim*, *takaful*, atau *tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabbaru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.<sup>3</sup>

Produk asuransi yang ada di Indonesia baik yang konvensional maupun syariah terdiri dari dua jenis, yaitu asuransi syariah umum (asuransi kerugian) dan asuransi syariah keluarga (asuransi jiwa). Asuransi syariah umum adalah bentuk asuransi syariah yang memberi perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik peserta asuransi syariah.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian.

<sup>2</sup> Yadi Janwari, *Asuransi Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 53.

<sup>3</sup> Wirdyaningsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm. 178.

Asuransi keluarga adalah bentuk asuransi syariah yang memberikan perlindungan dalam menghadapi musibah kematian dan kecelakaan atas diri peserta asuransi syariah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa yang diasuransikan dalam asuransi syariah umum adalah harta yang dimiliki peserta asuransi, sedangkan yang diasuransikan dalam asuransi syariah keluarga adalah diri atau jiwa peserta asuransi itu sendiri.<sup>4</sup>

Untuk kedua jenis bentuk asuransi tersebut, di Indonesia dibentuk menjadi dua perusahaan yang terpisah, yakni PT Asuransi Takaful Keluarga (asuransi jiwa) dan PT Asuransi Takaful Umum (asuransi kerugian). Kedua perusahaan asuransi itu berada di bawah PT Syarikat Takaful Indonesia sebagai  *Holding Company* dari dua anak perusahaan itu. Pembentukan dua anak perusahaan PT Syarikat Takaful ini dimaksudkan untuk mengikuti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, dimana perusahaan asuransi jiwa dan perusahaan asuransi kerugian harus didirikan dan dioperasikan secara terpisah.<sup>5</sup>

PT Asuransi Takaful Keluarga adalah pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Mulai beroperasi sejak tahun 1994, PT Asuransi Takaful Keluarga mengembangkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan berasuransi sesuai syariah meliputi perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, serta menjadi rekan terbaik dalam perencanaan investasi.

Guna meningkatkan kualitas operasional dan pelayanan, PT Asuransi Takaful Keluarga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dari Det Norske

---

<sup>4</sup> Yadi Janwari, *op.cit.*, hlm. 56.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 57.

Veritas (DNV), Norwegia, pada November 2009 sebagai Standar Internasional Mutakhir untuk Sistem Manajemen Mutu. PT Asuransi Takaful Keluarga terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta memiliki tenaga pemasaran yang terlisensi oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Kinerja positif PT Asuransi Takaful Keluarga dari tahun ke tahun dibuktikan dengan diraihnya penghargaan-penghargaan prestisius yang diberikan oleh berbagai institusi.

PT Asuransi Takaful Keluarga berkomitmen untuk terus memperkuat dan memperluas jaringan layanan di seluruh Indonesia. Peningkatan dan pembaharuan sistem teknologi informasi terus diupayakan demi memberikan pelayanan prima kepada peserta. Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, PT Asuransi Takaful Keluarga menjadi pilihan terpercaya dalam menyediakan solusi perlindungan jiwa dan perencanaan investasi sesuai syariah bagi masyarakat Indonesia.<sup>6</sup>

Kinerja suatu perusahaan asuransi merupakan faktor yang sangat dinilai oleh masyarakat, karena bila kinerja suatu perusahaan asuransi baik maka akan berpengaruh terhadap kredibilitas perusahaan tersebut dimata masyarakat. Salah satu indikator masyarakat untuk menilai apakah perusahaan asuransi itu kompeten atau tidak dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi tingkat laba dalam perusahaan asuransi yaitu tingkat pendapatan dan beban perusahaan asuransi tersebut. Laba perusahaan asuransi diperoleh dari pendapatan premi, hasil investasi, denda, dan ganti rugi.

---

<sup>6</sup> <http://www.takaful.co.id/profil-perusahaan>, Diakses pada tanggal 26 Oktober 2016, Pukul 22:37 WIB.

Sedangkan yang termasuk dalam beban perusahaan asuransi adalah pembayaran klaim, komisi, biaya realisasi klaim, pajak, upah atau gaji.<sup>7</sup>

Laba bersih yang diperoleh perusahaan asuransi menurut Biro Perasuransian Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) disumbang oleh pencapaian atas premi bruto, klaim bruto, hasil investasi dan beban usaha.<sup>8</sup> Dari kedua penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba di perusahaan asuransi diantaranya adalah pendapatan premi asuransi dan pendapatan investasi.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.<sup>9</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan premi asuransi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi.<sup>10</sup> Jadi pendapatan premi asuransi adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan asuransi atas kewajiban dari pihak tertanggung atas keikutsertaannya di perusahaan asuransi tersebut.

Pendapatan asuransi (premi asuransi) diperoleh melalui kegiatan operasional asuransi di perusahaan asuransi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba yang didapat oleh perusahaan asuransi tersebut, begitu juga menurut teori yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi adalah pendapatan premi asuransi, jadi

---

<sup>7</sup> Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 47.

<sup>8</sup> [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com), Diakses pada tanggal 30 Oktober 2016, Pukul 14:19 WIB.

<sup>9</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan>, Diakses pada tanggal 30 Oktober 2016, Pukul 14:38 WIB.

<sup>10</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Premi>, Diakses pada tanggal 30 Oktober 2016, Pukul 14:49 WIB.

dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh pendapatan premi asuransi terhadap laba perusahaan adalah positif.

Investasi merupakan salah satu instrumen paling penting dalam pengelolaan dana pada perusahaan asuransi. Untuk menjaga agar dana yang dikelola dapat tetap stabil atau bahkan meningkat, maka perusahaan harus melakukan kegiatan investasi. Keuntungan lain yang diperoleh perusahaan berasal dari bagi hasil kegiatan investasi dana tabungan peserta serta surplus *underwriting* dan hasil investasi dari modal dana.<sup>11</sup>

Pendapatan investasi perusahaan asuransi diperoleh melalui uang premi asuransi yang dibayarkan peserta asuransi yang disatukan ke dalam Kumpulan Dana Peserta, yang selanjutnya diinvestasikan dalam pembiayaan-pembiayaan yang dibenarkan secara syariah.<sup>12</sup> Berdasarkan teori dan penjelasan mengenai pendapatan investasi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya pendapatan investasi terhadap laba perusahaan adalah positif.

Berikut ini merupakan tabel dari pergerakan pendapatan asuransi, pendapatan investasi, dan laba perusahaan di PT Asuransi Takaful Keluarga Periode 2007 - 2016 ditunjukkan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kondisi Pendapatan Asuransi, Pendapatan Investasi, dan Laba**  
**Perusahaan pada PT Asuransi Takaful Keluarga**

(dalam jutaan rupiah)

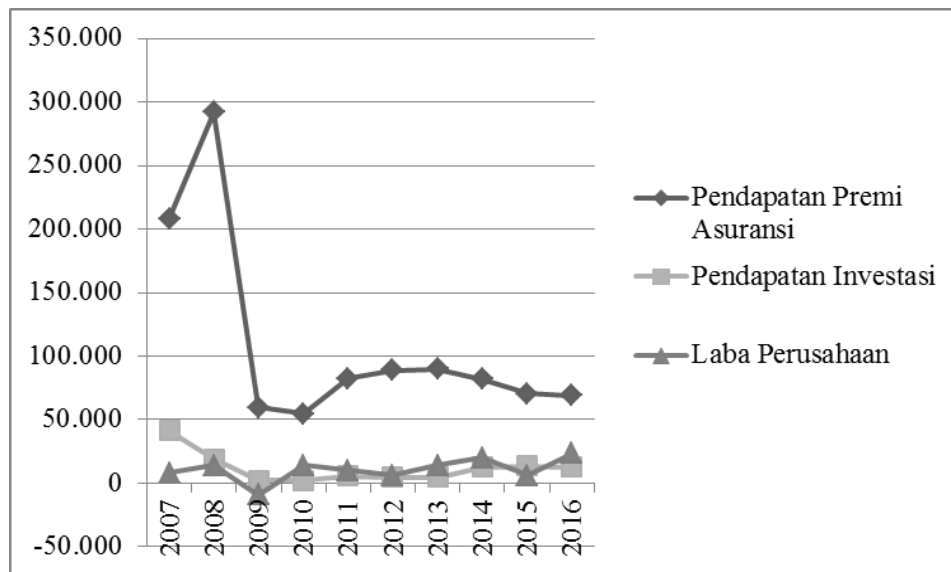
<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Premi Asuransi</b>	<b>Pendapatan Investasi</b>	<b>Laba Perusahaan</b>
<b>2007</b>	205.708	28.116	8.796
<b>2008</b>	291.789	<b>19.141</b>	<b>14.058</b>
<b>2009</b>	59.791	2.225	-9.356

<sup>11</sup> Abdullah Amrin, *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah Ditinjau dari Perbandingan dengan Asuransi Konvensional*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 137.

<sup>12</sup> Yadi Janwari, *op.cit.*, hlm. 73.

<b>2010</b>	<b>54.655</b>	2.367	<b>13.836</b>
<b>2011</b>	<b>82.286</b>	<b>5.441</b>	<b>9.943</b>
<b>2012</b>	<b>88.939</b>	4.518	<b>6.180</b>
<b>2013</b>	89.944	4.797	13.970
<b>2014</b>	<b>82.128</b>	12.470	<b>19.868</b>
<b>2015</b>	70.280	<b>13.302</b>	<b>5.877</b>
<b>2016</b>	<b>69.163</b>	<b>12.515</b>	23.406

Sumber: Skripsi Anna Zahara (2007-2008) dan <http://www.takaful.co.id/laporan-keuangan-tahunan> (2009-2016)



**Grafik 1.1**

**Kondisi Pendapatan Premi Asuransi, Pendapatan Investasi, dan Laba Perusahaan di PT Asuransi Takaful Keluarga**

Dalam kurun waktu selama enam tahun tersebut diketahui bahwasannya keadaan pendapatan premi asuransi, pendapatan investasi, dan laba di PT Asuransi Takaful Keluarga selalu mengalami perubahan, dan penulis menemukan terdapat penyimpangan antara fakta dilapangan dengan teori yang ada yang menyatakan hubungan antara pendapatan premi asuransi dan pendapatan investasi terhadap laba perusahaan.

Dari tabel tersebut dapat dilihat pada tahun 2008, ketika pendapatan investasi ditahun tersebut mengalami penurunan sebesar 8.975.000.000, laba

perusahaan di tahun tersebut justru mengalami peningkatan sebesar 5.262.000.000. dalam teori sebelumnya telah dikatakan bahwasannya pendapatan investasi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, namun dari data tersebut terlihat seperti pendapatan investasi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan.

Pada tahun 2010 dan 2014, ketika pendapatan premi asuransi ditahun tersebut mengalami penurunan masing-masing sebesar 5.136.000.000 dan 7.816.000.000, laba perusahaan di tahun tersebut justru mengalami peningkatan sebesar 4.480.000.000 dan 5.898.000.000. Dalam teori sebelumnya telah dikatakan bahwasannya pendapatan premi asuransi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, namun dari data tersebut terlihat seperti pendapatan premi asuransi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan.

Selanjutnya pada tahun 2011, ketika pendapatan premi asuransi dan pendapatan investasi meningkat masing-masing sebesar 27.631.000.000 dan 3.074.000.000, laba perusahaan di tahun tersebut justru mengalami penurunan sebesar 3.893.000.000. Dalam teori sebelumnya telah dikatakan bahwasannya pendapatan premi asuransi dan pendapatan investasi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, namun dari data tersebut terlihat seperti pendapatan premi asuransi dan pendapatan investasi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan.

Hal tersebut juga terjadi pada tahun 2012, ketika pendapatan premi asuransi di tahun tersebut mengalami peningkatan sebesar 6.653.000.000, laba perusahaan di tahun tersebut justru mengalami penurunan sebesar 3.763.000.000. dalam teori sebelumnya telah dikatakan bahwasannya pendapatan premi asuransi



berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, namun dari data tersebut terlihat seperti pendapatan premi asuransi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan.

Pada tahun 2015, ketika pendapatan investasi ditahun tersebut mengalami peningkatan sebesar 832.000.000, laba perusahaan di tahun tersebut justru mengalami penurunan sebesar 13.991.000.000. dalam teori sebelumnya telah dikatakan bahwasannya pendapatan investasi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, namun dari data tersebut terlihat seperti pendapatan investasi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan.

Terakhir, pada tahun 2016, pendapatan premi asuransi dan pendapatan investasi di tahun tersebut mengalami penurunan masing masing sebesar 1.117.000.000 dan 787.000.000, laba perusahaan di tahun tersebut justru mengalami peningkatan sebesar 17.529.000.000. dalam teori sebelumnya telah dikatakan bahwasannya pendapatan premi asuransi dan pendapatan investasi berpengaruh positif terhadap laba, namun dari data tersebut terlihat seperti pendapatan premi asuransi dan pendapatan investasi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: ***Pengaruh Pendapatan Premi Asuransi dan Pendapatan Investasi terhadap Laba Perusahaan di PT Asuransi Takaful Keluarga.***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa tingginya pendapatan premi asuransi nampaknya memiliki korelasi terhadap pendapatan investasi, yang mana keduanya juga sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Selanjutnya, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan premi asuransi secara parsial terhadap laba perusahaan di PT Asuransi Takaful Keluarga?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan investasi secara parsial terhadap laba perusahaan di PT Asuransi Takaful Keluarga?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan premi asuransi dan pendapatan investasi secara simultan terhadap laba perusahaan di PT Asuransi Takaful Keluarga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi asuransi secara parsial terhadap laba perusahaan di PT Asuransi Takaful Keluarga;
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan investasi secara parsial terhadap laba perusahaan di PT Asuransi Takaful Keluarga;
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi asuransi dan pendapatan investasi secara simultan terhadap laba perusahaan di PT Asuransi Takaful Keluarga.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik:
  - a. Mendeskripsikan pengaruh pendapatan premi asuransi dan pendapatan investasi terhadap laba perusahaan di PT Asuransi Takaful Keluarga;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh pendapatan premi asuransi dan pendapatan investasi terhadap laba perusahaan di PT Asuransi Takaful Keluarga;
  - c. Mengembangkan konsep dan teori pendapatan premi asuransi dan pendapatan investasi terhadap laba perusahaan di PT Asuransi Takaful Keluarga.
2. Kegunaan Praktis:
  - a. Bagi praktisi menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian pendapatan premi asuransi dan pendapatan investasi terhadap laba perusahaan;
  - b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas perusahaan asuransi dan mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan asuransi;
  - c. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.